

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA GOBA MOLUNOW
DI DESA MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Adjie Ahmad Fahri Kinontoa¹, Daisy S. M. Engka², Irawaty Masloman³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : adjikinontoa25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk mengembangkan ekowisata goba molunow berdasarkan Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan External Factors Analysis Summary (EFAS). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan Metode Analisis SWOT. Hasil Penelitian ini menunjukkan Goba Molunow memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dengan keindahan alam, udara sejuk, akses mudah, serta dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Berdasarkan kombinasi faktor Analisis SWOT, sejumlah strategi telah dirumuskan. Strategi S-O (Strengths-Opportunities) berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk meraih peluang, seperti menjaga kelestarian lingkungan melalui penghijauan bersama masyarakat serta pengembangan fasilitas pendukung. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities) diarahkan untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, misalnya melalui penyediaan transportasi umum khusus wisata dan penambahan program atraksi pariwisata. Strategi S-T (Strengths-Threats) bertujuan mengatasi ancaman dengan memaksimalkan kekuatan, seperti meningkatkan promosi wisata dan menjalin kerja sama dengan pihak terkait untuk menjaga kawasan wisata. Sementara itu, strategi W-T (Weaknesses-Threats) menekankan upaya meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman, seperti mempekerjakan petugas keamanan agar lingkungan wisata lebih aman dan kondusif.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Ekowisata, Analisis SWOT.*

ABSTRACT

The aim of this study is to identify the strategies that can be implemented to develop Goba Molunow ecotourism based on the Internal Factors Analysis Summary (IFAS) and External Factors Analysis Summary (EFAS). This is a qualitative study using the SWOT analysis method. The results show that Goba Molunow has great potential as a leading ecotourism destination in East Bolaang Mongondow Regency, with its natural beauty, cool air, easy access, and positive economic impact on the local community. Based on the combination of SWOT analysis factors, several strategies have been formulated. The S-O (Strengths-Opportunities) strategy focuses on utilizing internal strengths to seize opportunities, such as preserving the environment through community reforestation efforts and developing supporting facilities. The W-O (Weaknesses-Opportunities) strategy aims to address weaknesses by leveraging opportunities, such as providing dedicated public transportation for tourists and adding tourism attraction programs. The S-T (Strengths-Threats) strategy seeks to overcome threats by maximizing strengths, such as increasing tourism promotion and establishing partnerships with relevant stakeholders to protect the tourism area. Meanwhile, the W-T (Weaknesses-Threats) strategy emphasizes minimizing weaknesses and avoiding threats, such as employing security personnel to create a safer and more conducive tourism environment.

Keywords: *Development Strategy, Ecotourism, SWOT Analysis.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan kuat merupakan hasil dari kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan peran pemerintah. Pemerintah sebagai regulator memiliki peran penting dalam menciptakan peluang yang luas bagi masyarakat lokal untuk terlibat penuh dalam setiap kegiatan ekonomi. Salah satu cara optimal memanfaatkan sumber daya lokal adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata melalui konsep ekowisata. Pada konteks pengembangan ekowisata, penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan yang melibatkan konservasi alam, kesejahteraan ekonomi, serta partisipasi aktif masyarakat

lokal. Menurut teori pariwisata berkelanjutan (Butler, 1993). Pengembangan destinasi ekowisata harus mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan wisata dan perlindungan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak menimbulkan kerusakan ekosistem, serta mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Desa Mooat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara, memiliki potensi ekowisata yang sangat besar, salah satunya adalah objek wisata Goba Molunow. Goba Molunow terkenal dengan keindahan alamnya yang asri, danau yang jernih, serta hutan yang masih alami. Goba Molunow memiliki luas lahan sekitar 35.527 m² yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata.

Goba Molunow, yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, memiliki potensi yang besar sebagai destinasi ekowisata. Namun, meskipun potensi tersebut cukup signifikan, pengembangan ekowisata di Goba Molunow masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya infrastruktur pendukung, rendahnya kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya ekowisata, serta minimnya strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Ekowisata Goba Molunow, Desa Mooat (2019–2023)

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2019	65.829	142
2020	7.324	-
2021	7.690	-
2022	8.625	-
2023	21.115	14

Sumber: dinas parawisata bolaang mongondow timur periode 2019-2023

Perkembangan jumlah wisatawan menunjukkan potensi yang dapat ditingkatkan jika tantangan teratasi. Diperlukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, terutama terkait wahana danau seperti perahu pedal, flying fox, usaha makan-minum, dan area bermain anak. Analisis ini membantu merumuskan strategi pengembangan ekowisata Goba Molunow yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Ekowisata Goba Molunow di Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Parawisata

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (J., & W., H., F. Damanik, 2006). Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya Tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut.

2.2 Konsep Strategi

Konsep strategi merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui penetapan rencana dan tindakan yang terstruktur. Strategi mencakup penentuan tujuan, identifikasi sumber daya yang diperlukan, serta perencanaan langkah-langkah untuk bersaing di pasar. Artikel ini membahas definisi strategi, elemen-elemen utama yang membentuk strategi organisasi, serta tantangan dalam implementasi strategi. Strategi kompetitif adalah upaya untuk membedakan perusahaan dari pesaing dengan cara memanfaatkan keunggulan yang ada (Porter, 1985).

2.3 Perumusan Strategi

Implementasi strategi harus sesuai dengan perumusannya. Tujuan dari analisis strategi yaitu untuk membantu hal-hal yang dihadapi berkaitan dengan peluang dan ancaman eksternal serta peluang dan keterbatasan internal. Esensi perumusan strategi yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan dan usaha untuk menjadikannya lebih efektif. Ini dilakukan karena strategi dapat menjadi usang seiring dengan perkembangan.

2.4 Konsep Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang terjadi di suatu tempat, baik alam maupun buatan, yang melibatkan budaya masyarakat sekitar dan bertujuan untuk berpartisipasi dan memberikan informasi dengan tujuan menjaga pelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata berpusat pada tiga hal utama: keberlanjutan lingkungan atau alam, keuntungan ekonomi, dan kenyamanan sosial. Ada kemungkinan bahwa ekowisata dapat memberikan kesempatan kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam bersama dengan budaya masyarakat lokal. Ekowisata, juga dikenal sebagai perjalanan wisata alam, diharapkan dilakukan secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

2.5 Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat analisis yang efektif jika digunakan dengan benar. Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) adalah akronim dari SWOT. Ada kekuatan dan kelemahan dalam organisasi, sementara peluang dan ancaman adalah faktor lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT bermanfaat karena memungkinkan para penentu strategi bisnis untuk memanfaatkan faktor kekuatan dan peluang sebaik mungkin sambil mengurangi kelemahan dan menekan dampak ancaman. Jika para penentu strategi bisnis mampu melakukan kedua hal tersebut, pemilihan strategi yang tepat akan menghasilkan hasil (Siagian, 2017).

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, serta kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dipetakan seperti berikut ini:



Sumber: diolah peneliti, 2025

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang diartikan sebagai proses penyelidikan terhadap fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data. pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam Strategi Pengembangan Ekowisata Goba Molunow di Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pada penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor serta strategi yang relevan. Analisis ini berlandaskan pada asumsi bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematikafenomena yang diselidiki. teknik observasi ini, kita dapat mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif tentang ekowisata di Goba Molunow, yang sangat berguna untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (Subagyo, 2015) Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mendalam dari responden dengan tujuan memahami jawaban dan menafsirkan respons. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari pengelola dan wisatawan menggunakan teknik accidental sampling (pemilihan sampel tanpa pertemuan yang direncanakan) dan purposive sampling (pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian). Teknik ini membantu peneliti fokus pada individu dengan pengetahuan atau pengalaman khusus

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data seperti foto wawancara dan foto lokasi di Goba Molunow, Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta catatan tertulis, peta, dan laporan yang relevan. Teknik ini penting untuk memastikan informasi yang dikumpulkan lengkap, akurat, dan mendukung validitas serta keandalan hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

1. Ekowisata

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan alam serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam konteks penelitian ini, ekowisata Goba Molunow merujuk pada kegiatan wisata alam yang dilakukan di kawasan Goba Molunow, dengan tujuan melestarikan lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi penduduk Desa Mooat. Pengukuran variabel ekowisata dilakukan menggunakan skala Likert 1-4 untuk menilai persepsi responden terkait aspek keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengalaman edukatif, dengan kategori sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah rencana dan tindakan untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu area atau objek wisata. Dalam penelitian ini, strategi pengembangan ekowisata Goba Molunow mencakup pengembangan wahana danau (perahu pedal dan flying fox), usaha makan dan minum, tempat bermain anak, fasilitas toilet, dan kuliner. Strategi ini juga melibatkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kawasan tersebut. Diukur berdasarkan efektivitas dan relevansi rencana serta tindakan pengembangan ekowisata menggunakan skala Likert 1-4:

- 1 = Sangat Tidak Efektif
- 2 = Tidak Efektif
- 3 = Efektif
- 4 = Sangat Efektif

3. Goba Molunow

Goba Molunow adalah kawasan wisata yang terletak di Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Kawasan ini dikenal karena keindahan alamnya yang unik dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang tertarik dengan ekowisata serta kegiatan wisata alam. Desa Mooat sendiri memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata, sehingga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Goba Molunow diukur berdasarkan persepsi responden terkait daya tarik

kawasan, kesiapan infrastruktur, dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1– 4 sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Memadai
- 2 = Tidak Memadai
- 3 = Memadai
- 4 = Sangat Memadai

3.4 Metode Analisis

Metode Analisis bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai, data tersebut. Metode Analisis merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti, yang dalam konteks penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, analisis IFAS, (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) serta analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Goba Molunow dalam pengembangan ekowisata di tempat tersebut.

2. Analisis Internal dan Analisis Eksternal

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor tersebut dengan matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Tabel 3. 1Matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS)

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang :			
Ancaman :			
Total	1,0		

Selanjutnya, analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Hasil analisis eksternal dilanjutkan dengan mengevaluasi guna mengetahui apakah strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman yang ada. Untuk maksud tersebut digunakan matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*) seperti di bawah ini:

Tabel 3. 2 Matriks External Factors Analysis Summary (EFAS)

Faktor-Faktor External	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang			
Ancaman			
Total	1,0		

Dalam pengisian matriks tersebut untuk kolom pertama disusun variabel dari faktor-faktor strategi perbankan yang telah teridentifikasi yang terdiri atas variabel-varibael dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk kelompok kedua diisi dengan memberikan nilai bobot faktor-faktor perbankan dengan menggunakan skala likert yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, menentukan nilai-nilai ranting dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kolom tiga seperti berikut:

- a) Dalam pemberian nilai untuk variabel kekuatan dan peluang. Kedua variabel memiliki pola pengaruh yang bersifat positif terhadap perusahaan, Dimana tingkat pengaruh tersebut diberi nilai sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| Memiliki pengaruh positif sangat kecil | 1 |
| Memiliki pengaruh positif kecil | 2 |
| Memiliki pengaruh positif besar | 3 |
| Memiliki pengaruh positif sangat besar | 4 |

- b) Pemberian nilai untuk variabel kelemahan dan ancaman. Kedua variabel memiliki pola pengaruh yang bersifat negative terhadap perusahaan, dimana tingkat pengaruh tersebut diberi nilai sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| Memiliki pengaruh negative sangat besar | 1 |
|---|---|

- | | |
|--|---|
| Memiliki pengaruh negative besar | 2 |
| Memiliki pengaruh negative kecil | 3 |
| Memiliki pengaruh negative sangat kecil | 4 |
| Bobot adalah jumlah nilai dari faktor strategi dengan skala nilai 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Bobot dirumuskan sebagai berikut: | |

Bobot = Total Jawaban Responden : Total Penilaian

Ranting adalah nilai dari faktor strategis perusahaan dengan skala 1 (*poor*) Sampai dengan 4 (*outstanding*). Rating dirumuskan sebagai berikut:

Rating = Total Jawaban Responden : Jumlah Responden

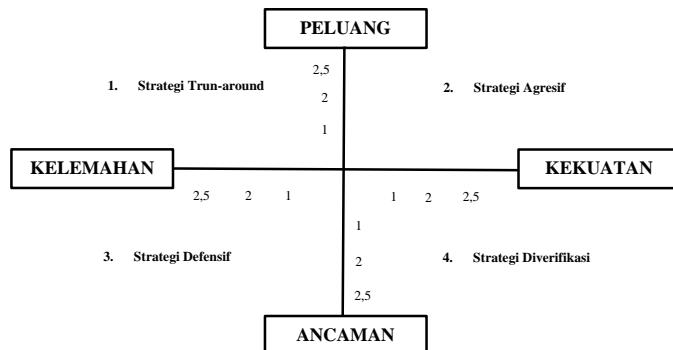
Fungsi pemberian bobot dan ranting adalah untuk mengetahui apakah faktorstrategis perusahaan dapat memberikan dampak positif (+) yaitu kekuatan dan peluang, sedangkan faktor negatif (-) dapat menjadi faktor ancaman dan kelemahan. Nilai total perhitungan bobot dan rating tersebut akan menunjukkan bagaimana strategi bereaksi terhadap faktor-faktor strateginya.

3. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)

Tahap ini dilakukan analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matriks SWOT. Berdasarkan analisis matriks SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang bisa oleh perbankan dalam mengembangkan UMKM di Manado seperti strategi Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) dan Weaknesses Threats (WT), sebagaimana sudah dijelaskan di atas tadi.

Setelah masing-masing strategi tersebut dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan startegi prioritas yang bisa digunakan. Cara menentukan strategi prioritas itu adalah dengan menggunakan diagram analisis SWOT seperti di bawah ini:

Gambar 3. 1 Diagram Analysis SWOT



Sumber : diolah peneliti, 2025

Diagram tersebut menunjukkan empat kuadran strategi yaitu:

1. Kuadran I (Positif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (Positif, Negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Startegi Diversifikasi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.

3. Kuadran III (Negatif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Turn-Around (ubah strategi), artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (Negatif, Negatif)

Posisi ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki dua faktor negatif yang saling berkorelasi. Dalam kasus ini, organisasi tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Defensif (strategi bertahan), artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebar via Google Form dengan total 50 responden. Profil responden diamati berdasarkan kategori seperti nama, jenis kelamin, usia, dan domisili, guna menggambarkan karakteristik sampel penelitian.

4.2 Analisis Swot Pengembangan Ekowisata Di Goba Molunow

Melalui analisis SWOT, aspek-aspek ekowisata dikelompokkan dalam dua kategori utama yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Internal, meliputi:
 - a) Kekuatan (Strengths): Potensi unggulan yang mendukung pengembangan ekowisata.
 - b) Kelemahan (Weaknesses): Hambatan atau keterbatasan internal yang perlu diatasi.
2. Kelompok Eksternal, meliputi:
 - a) Peluang (opportunities): Kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perkembangan ekowisata.
 - b) Ancaman (Threats): Faktor eksternal yang berpotensi menghambat perkembangan wisata. Dengan pendekatan ini, pengembangan ekowisata diharapkan dapat lebih efektif dan berkelanjutan, sesuai dengan kondisi serta peluang yang tersedia.

4.3 Analisis Faktor Internal IFAS

Dalam pembuatan matriks IFAS perlu diketahui dan dievaluasi lingkungan internal Goba Molunow. Ada lima langkah dalam pembuatan matriks ini, yakni:

1. IFAS menyangkut lingkungan internal, pada langkah awal dibuat list daftar faktor-faktor penting lingkungan internal yang menjadi kekuatan (strengths) maupun kelemahan (weaknesses) dari perusahaan.
2. Setiap faktor di atas perlu ditentukan bobot atas timbangannya (weight), dimulai dari 0,0 untuk faktor yang sangat tidak penting sampai 1,0 untuk faktor yang sangat penting.
3. Selanjutnya, pada langkah kedua, masing-masing faktor juga diberikan peringkat (rating) mulai dari angka 1 sampai 4 peringkat ini menggambarkan seberapa besar efektifitas strategi meresponnya dengan sangat buruk; nilai 2 jika respon perusahaan sama saja dengan rataan perusahaan lain yang berada dalam industri; nilai 3 jika respon perusahaan lain yang ada dalam industri; nilai 4 jika respon perusahaan terhadap lingkungan eksternal sangat baik dan optimal.
4. Langkah selanjutnya, setiap bobot atau timbangan pada langkah kedua dikalikan dengan peringkat yang telah ditentukan pada langkah ketiga untuk mendapatkan nilai tertimbangnya (weighted score).
5. Terakhir jumlahkan nilai timbangan untuk setiap perubahan agar total tertimbang perusahaan tersebut dapat diketahui

Berapapun faktor internal yang dipertimbangkan, baik itu kekuatan maupun kelemahan, total nilai tertimbang yang dihasilkan akan berkisar dari 1.0 untuk yang sangat rendah sampai 4.0 untuk yang sangat tinggi, dengan skor ratanya 2.5. Dengan demikian, jika dari hasil matriks IFAS ditemukan bahwa hasil yang diperoleh dibawah 2.5 berarti kondisi internal perusahaan dalam kondisi lemah. Sebaliknya, jika hasilnya lebih dari 2,5 maka posisi internal perusahaan relatif kuat. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi internal dan eksternal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Matriks IFAS

NO	FAKTOR-FAKTOR UTAMA INTERNAL	BOBOT	RATING	Skor
		(b)	(r)	(bxr)
KEKUATAN				
1	Keindahan alam objek wisata	0.22	3.54	0.78
2	Kesejukan di area objek wisata	0.17	3.5	0.60
3	Lokasi yang mudah di akses	0.18	3.62	0.65
4	Kebersihan objek wisata	0.21	3.52	0.75
5	Keramahan pelayan dan masyarakat sekitar	0.22	3.36	0.73
Sub Total		1.00		3.51
KELEMAHAN				
1	Infrastruktur yang rusak dan tidak lagi memadai	0.19	3.4	0.65
2	Belum ada angkutan umum untuk menuju daerah wisata	0.15	2.96	0.44
3	Minimnya pemasaran objek wisata	0.22	3.5	0.77
4	Tidak adanya petugas keamanan	0.23	3.36	0.78
5	Tidak adanya intervensi dari pemerintah terkait program pariwisata	0.21	3.52	0.74
Sub Total		1.00		3.38
Total S dan W				6.89
Selisih				0.13

Sumber : diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) pada Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa faktor internal yang dimiliki objek wisata menunjukkan bahwa kekuatan (strengths) memiliki nilai yang sedikit lebih besar dibandingkan kelemahan (weaknesses), dengan selisih skor sebesar 0,13. Nilai ini mengindikasikan bahwa objek wisata memiliki potensi internal yang cukup baik untuk dikembangkan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian.

Faktor kekuatan utama yang mendukung pengembangan objek meliputi keindahan alam kawasan wisata, kesejukan udara di sekitar area wisata, lokasi yang mudah diakses, kebersihan objek wisata, serta keramahan pelayanan dan masyarakat sekitar. Faktor-faktor ini memperoleh total skor sebesar 3,51, yang menunjukkan bahwa kekuatan internal menjadi modal penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Adapun faktor kelemahan yang teridentifikasi, antara lain infrastruktur yang sudah rusak dan tidak memadai, belum tersedianya angkutan umum menuju kawasan wisata, minimnya upaya pemasaran objek wisata, ketiadaan petugas keamanan, serta kurangnya intervensi pemerintah dalam program pengembangan pariwisata. Faktor kelemahan ini menghasilkan total skor sebesar 3,38, yang menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut berpotensi menghambat optimalisasi pengembangan wisata apabila tidak segera diperbaiki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kekuatan internal lebih dominan, namun selisih yang relatif kecil menunjukkan perlunya upaya strategis untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Optimalisasi kekuatan yang ada serta perbaikan terhadap faktor kelemahan menjadi kunci utama dalam mengembangkan potensi objek wisata agar lebih kompetitif dan berkelanjutan.

4.4 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Dalam pembuatan matriks EFAS perlu diketahui dan dievaluasi lingkungan eksternal Goba Molunow. Ada lima langkah dalam pembuatan matriks ini, yakni:

1. EFAS menyangkut lingkungan eksternal, pada langkah awal dibuat list faktor-faktor penting lingkungan eksternal yang menjadi peluang (opportunity) maupun ancaman (threats) dari Goba Molunow.
2. Setiap faktor di atas perlu ditentukan bobot atas timbangannya (weight), dimulai dari 0,0 untuk faktor yang sangat tidak penting sampai 1,0 untuk faktor yang sangat penting.
3. Selanjutnya, pada langkah kedua, masing-masing faktor juga diberikan peringkat (rating) mulai

dari angka 1 sampai 4 peringkat ini menggambarkan seberapa besar efektifitas strategi meresponnya dengan sangat buruk; nilai 2 jika respons perusahaan sama saja dengan rataan perusahaan lain yang berada dalam industri; nilai 3 jika respons perusahaan lain yang ada dalam industri; nilai 4 jika respons perusahaan terhadap lingkungan eksternal sangat baik dan optimal.

4. Langkah selanjutnya, setiap bobot atau timbangan pada langkah kedua dikalikan dengan peringkat yang telah ditentukan pada langkah ketiga untuk mendapatkan nilai tertimbangnya (weighted score).
5. Terakhir jumlahkan nilai timbangan untuk setiap perubah agar total tertimbang perusahaan tersebut dapat diketahui

Berapapun faktor eksternal yang dipertimbangkan, baik itu peluang maupun ancaman, Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFAS) digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah organisasi, seperti Goba Molunow, mampu merespons kondisi eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Dalam matriks ini, setiap faktor eksternal diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, kemudian dikalikan dengan rating yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam merespons faktor tersebut. Hasil perkalian ini menghasilkan nilai tertimbang, dan total dari seluruh nilai tertimbang menunjukkan posisi eksternal perusahaan. Skor total akan berada dalam rentang 1,0 hingga 4,0, dengan skor rata-rata berada pada angka 2,5. Jika skor total yang diperoleh lebih besar dari 2,5, maka Goba Molunow berada dalam posisi eksternal yang relatif kuat—artinya perusahaan mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman secara efektif. Sebaliknya, jika nilainya di bawah 2,5, maka perusahaan dinilai kurang responsif terhadap faktor eksternal, yang menunjukkan posisi eksternal yang lemah. Penilaian ini penting untuk merumuskan strategi yang tepat ke depannya. Untuk memperjelas gambaran tersebut, hasil dari analisis EFAS dapat disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan masing-masing faktor, bobot, rating, dan nilai tertimbangnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Matriks EFAS

NO	FAKTOR-FAKTOR UTAMA EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
		(b)	(r)	(bxr)
	PELUANG			
1	Membangun minat masyarakat terhadap pariwisata	0.27	3.8	1.03
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat daerah	0.17	2.5	0.43
3	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0.25	3.6	0.91
4	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan	0.31	4.0	1.23
	Sub Total	1.00		3.60
	ANCAMAN			
1	Adanya kompetitor wisata lain yang bersebalahan dengan danau tondok	0.25	3.66	0.91
2	Sulawesi utara yang rawan bencana alam	0.16	2.28	0.35
3	Kerusakan alam yang menjadi daya tarik utama karena wisatawan atau masyarakat sekitar	0.31	2.96	0.91
4	Pengelolaan Kawasan hutan lindung yang belum optimal	0.29	3.02	0.87
	Sub Total	1.00		3.04
	Total P dan A			6.64
	Selisih			0.56

Sumber : diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor eksternal menggunakan Matriks EFAS, diperoleh total skor peluang sebesar **3,60** dan total skor ancaman sebesar **3,04**. Dengan demikian, jumlah total antara peluang dan ancaman adalah **6,64**, dan selisih antara skor peluang dan ancaman menunjukkan angka positif sebesar **0,56**.

Nilai selisih positif ini mengindikasikan bahwa faktor peluang yang tersedia bagi pengembangan ekowisata Goba Molunow di Desa Mooat lebih kuat dibandingkan dengan faktor ancamannya. Artinya,

lingkungan eksternal memberikan dorongan yang cukup besar untuk mendukung keberhasilan pengembangan ekowisata di kawasan tersebut.

Adapun faktor peluang dengan skor tertinggi adalah "**Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan**" dengan skor sebesar **1,23**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk membangun kesadaran masyarakat terkait pentingnya pelestarian lingkungan, yang menjadi elemen penting dalam pengembangan ekowisata berbasis keberlanjutan. Faktor peluang lainnya yang juga berpengaruh kuat adalah "**Membangun minat masyarakat terhadap pariwisata**" dengan skor **1,03**, yang memperlihatkan adanya potensi besar dalam menggerakkan keterlibatan masyarakat lokal terhadap sektor pariwisata.

Ancaman utama dalam pengembangan ekowisata adalah kerusakan alam akibat aktivitas wisatawan atau masyarakat, serta persaingan dari destinasi wisata lain di sekitar Danau Tondok, yang keduanya memiliki skor tertinggi sebesar **0,91** dan berpotensi menghambat keberlanjutan serta daya tarik kawasan ekowisata Goba Molunow. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata perlu difokuskan pada pemanfaatan peluang yang ada, khususnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat. Di sisi lain, diperlukan pula upaya mitigasi terhadap ancaman, terutama dalam menjaga kelestarian alam dan meningkatkan daya saing kawasan wisata. Berikut Tabel 4.3 Matriks Analysis SWOT:

Tabel 4.3 Matriks Analysis SWOT

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
External		
OPPORTUNITIES (O)	S-O	W-O
1) Membangun minat masyarakat terhadap pariwisata 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat daerah 3) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan	1) Menjaga dan melestarikan lingkungan kawasan GM dengan melakukan penghijauan bersama masyarakat lokal 2) Meningkatkan fasilitas pendukung berupa wahana baru agar membangun minat masyarakat terhadap pariwisata	1. Pengadaan akuntan umum atau bus khusus pariwisata bekerja sama dengan pemerintah atau pihak swasta guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah di sektor pariwisata 2. Pengadaan program-program pariwisata seperti wisata alam khusus ekowisata
THREATS (T)	S-T	W-T
1) Adanya kompetitor wisata lain yang bersebalahan dengan danau tondok 2) Sulawesi utara yang rawan bencana alam 3) Kerusakan alam yang menjadi daya tarik utama karena wisatawan atau masyarakat sekitar 4) Pengelolaan Kawasan hutan lindung yang belum optimal	1. Membuat promosi yang menarik serta suvenir khusus wisatawan agar menarik minat wisatawan 2. Bekerja sama dengan pemerintah lokal dalam menjaga hutan wisata menjadi hutan lindung	1. Mempekerjakan petugas keamanan wisata guna menjaga hal-hal yang tidak di inginkan agar lingkungan terjaga lebih kondusif

Sumber : diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel analisis, evaluasi kondisi objek wisata dilakukan dengan membagi faktor internal dan eksternal untuk merumuskan strategi pengembangan. Kekuatan internal meliputi keindahan alam, udara sejuk, akses mudah, kebersihan, dan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Kelemahan mencakup infrastruktur rusak, transportasi terbatas, minimnya promosi, ketidadaan keamanan, dan kurangnya atraksi wisata. Peluang eksternal mencakup peningkatan kesadaran wisata, penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekonomi, dan dorongan terhadap pelestarian lingkungan. Ancaman meliputi persaingan destinasi lain, bencana alam, keterbatasan energi, dan pengelolaan yang belum optimal. Strategi S-O memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, seperti penghijauan dan pengembangan fasilitas. Strategi W-O mengatasi kelemahan dengan peluang, seperti penyediaan transportasi dan atraksi wisata. Strategi S-T menghadapi ancaman dengan kekuatan, seperti promosi dan kerja sama. Strategi W-T meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman melalui peningkatan keamanan. Matriks SWOT ini

menjadi panduan strategis dalam meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

4.5 Strategi Pengembangan Objek Wisata Goba Molunow

Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT, dapat uraikan beberapa strategi dasar dalam rangka pengembangan obyek wisata Goba Molunow sebagai berikut:

- a. Menjaga dan melestarikan lingkungan Goba Molunow dilakukan melalui penghijauan dan reboisasi bersama masyarakat lokal. Strategi ini bertujuan mempertahankan keindahan, kesejukan, dan keasrian kawasan agar tetap sesuai dengan kaidah konservasi. Dengan lingkungan yang hijau, udara tetap sejuk, serta pemandangan alam terjaga, menjadikan Goba Molunow sebagai destinasi ekowisata yang menarik bagi wisatawan.
- b. Meningkatkan fasilitas pendukung dengan begitu dan wahana baru agar membangun minat masyarakat terhadap pariwisata. Strategi ini diterapkan berdasarkan kondisi infrastruktur yang sudah tidak memadai berupa wahana-wahana yang rusak yaitu wahana kereta api yang sudah tidak terurus serta beberapa tempat yang tidak lagi digunakan dan bisa dimanfaatkan untuk dijadikan tempat spot foto agar dapat menarik wisatawan yang akan datang di goba molunow.
- c. Peningkatan promosi dan pemasaran objek wisata Melakukan promosi yang lebih intensif melalui media sosial, website resmi, dan kerja sama dengan platform pariwisata. Menyediakan informasi lengkap mengenai daya tarik wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung di kawasan Goba Molunow agar dapat menjangkau wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, dapat dibuatkan program wisata berbasis komunitas untuk menarik lebih banyak pengunjung.
- d. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata memperbaiki infrastruktur yang rusak, seperti fasilitas sanitasi, dan tempat parkir. Menambah fasilitas baru seperti spot foto, wahana bermain, tempat makan, untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus memberikan pengalaman wisata yang berkesan.
- e. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pengelolaan ekowisata, keterampilan pemandu wisata, serta pengelolaan usaha berbasis pariwisata seperti kuliner lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga dapat berperan aktif dalam pengembangan kawasan wisata.
- f. Peningkatan koordinasi dengan pemerintah dan pihak terkait membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga swasta untuk mendukung pengembangan kawasan wisata. Kerja sama ini dapat mencakup pendanaan, pengelolaan lingkungan, serta promosi bersama untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata.

Penerapan program ekowisata berbasis keberlanjutan mengembangkan program wisata yang ramah lingkungan, seperti wisata edukasi, trekking, dan konservasi alam. Wisatawan dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti penanaman pohon atau membersihkan kawasan wisata. Langkah ini akan membantu menjaga kelestarian lingkungan Goba Molunow sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam.

5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Goba Molunow memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dengan keindahan alam, udara sejuk, akses mudah, serta dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Namun, pengembangannya menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai, minimnya promosi, serta kurangnya atraksi wisata dan petugas keamanan. Peluang besar muncul dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan dan potensi peningkatan ekonomi lokal. Meski demikian, ancaman seperti kompetisi dengan destinasi lain, risiko kerusakan lingkungan, dan bencana alam perlu diantisipasi. Dengan perencanaan yang baik, peningkatan fasilitas, promosi intensif, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah, Goba Molunow dapat berkembang menjadi ekowisata unggul dan berkelanjutan.

5.2 SARAN

Untuk mendukung pengembangan kawasan ini, diperlukan sejumlah langkah strategis seperti penghijauan dan pelestarian lingkungan, peningkatan fasilitas dan dengan platform pariwisata. Pemerintah perlu berperan aktif melalui intervensi berupa pendanaan, pengelolaan lingkungan, dan promosi destinasi.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan program ekowisata berbasis keberlanjutan dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pengelolaan kawasan wisata. Dengan penerapan strategi-strategi ini, Goba Molunow dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani Laming, Daisy S.M Engka, & Jacline Sumual. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe(Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* . Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/46526>
- Butler, R. W. (1993). Tourism—An evolutionary perspective. In J. G. Nelson, R. W. Butler, & G. Wall (Eds.), *Tourism and sustainable development: Monitoring, planning, managing* (pp. 27-43). In *Department of Geography, University of Waterloo*.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (C. Thousand Oaks, Ed.; 5th ed.). SAGE Publications.
- Dadang Mashur, & Zulkarnaini. (2022). Analisis Prospektif Strategi Pengembangan ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Damanik, J. , dan W. HF. (2006). *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*.Yogyakarta: Penerbit Andi, .
- Hijriati, Emma. , dan M. Rina. (2014). “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi.” *Jurnal Sosiologi Pedesaan* , 02, No.03.
- Jacobus Franciscus Koens Carel Dieperink Miriam Miranda. (2023). Ecotourism as a development strategy: experiences from Costa Rica. *Environ Dev Sustain*.
- Jovanka R.C. Lumansik, George M.V. Kawung, & JaclineI Sumual. (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Didesa Kali Kecamatan pineleng Kabupaten minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/38177>
- Kezia Ester Taghulihi, Anderson G. Kumenaung, & Steeva Y. L. Tumangkeng. (2019). Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25007>
- Lucyanel Arlym, & Dedi Hermon. (2019). Strategy of ecotourism development in Pariaman City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.

McCool, S. F. , & L. D. W. (2001). Tourism carrying capacity: Tempting fantasy or useful reality? *Journal of Sustainable Tourism*, 9(5), 372-388. *Journal of Sustainable Tourism*.

Micka Paembonan, Vecky A. J Masinambo, & Mauna Th. B.Maramis. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/49786/43468>

Muhammad Attar, LuchmanHakim, & Bagyo Yanuwiadi. (2013). Analisis Potensi Dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa ekowisata Di Kecamatan Bumiaji – Kotabatu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*.

Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan* Pustaka Pelajar.

Nuryanti, & Wiendu. (1994). *Perencanaan Pembangunan Regional dan Kawasan untuk Kepariwisataan Alam, makalah disampaikan pada diklat peningkatan mutu profesionalisme pengelola obyek dan daya tarik pariwisata*.

OVP Putera, GMV Kawung, & IPF Rorong. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44788>

Permendagri. (2009). *Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah*.

Porter, M. E. (1985). Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. *Free Press*.

Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21* (Edisi Revisi). Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, S. P. (2017). *Manajemen Strategi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta. .

Sri Wahyuni, Bambang Sulardiono, & Boedi Hendrarto. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *DIPONEGORO JOURNAL OF MAQUARES*.